

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *POINT* DENGAN PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SPEAKING (MEMPERKENALKAN DIRI) SISWA KELAS X IPA-1 MA NEGERI 1 CILACAP**

**TASRUN**

MAN 1 Cilacap

e-mail: [tasrunyunus65@gmail.com](mailto:tasrunyunus65@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan/hasil belajar siswa dalam Memperkenalkan Diri dengan teknik Pembelajaran *POINT*, (2) Mendeskripsikan bagaimana teknik Pembelajaran *POINT* diterapkan dalam pembelajaran kompetensi speaking (Memperkenalkan Diri), (3) Mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Memperkenalkan Diri dengan teknik pembelajaran *POINT*. Temuan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa Kelas X IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap untuk KD Memperkenalkan Diri dapat meningkat karena teknik *POINT* dapat merangsang siswa untuk kelancaran speaking dalam memperkenalkan diri. Teknik pembelajaran *POINT* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan *POINT* siswa dapat melakukan eksplorasi serta mampu bersosialisasi. Dengan *POINT* pembelajaran Memperkenalkan Diri dapat berlangsung lebih menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan. **Kata Kunci** : kompetensi speaking, memperkenalkan diri, teknik pembelajaran *POINT*

**ABSTRACT**

This study aims to (1) find out how much the ability/learning outcomes of students increase in Introducing Yourself with the *POINT* Learning technique, (2) Describe how the *POINT* Learning technique is applied in learning speaking competence (Introducing Yourself), (3) Knowing there is a change in student behavior in the learning process Introducing Yourself with the *POINT* learning technique. The findings in this study are that the learning outcomes of students in Class X IPA-1 at Madrasah Aliyah Negeri Cilacap for KD Introducing Yourself can increase because the *POINT* technique can stimulate students to speak fluently in introducing themselves. The learning technique *POINT* can also increase student learning motivation because with *POINT* students can explore and be able to socialize. With *POINT* learning to introduce oneself can be more interesting, fun and not boring.

**Keywords:** speaking competency, self-introduction, learning technique *POINT*

**PENDAHULUAN**

Speaking bukanlah suatu keterampilan yang dapat dikuasai siswa begitu saja, juga bukan karena faktor bakat atau pun warisan orang tua. Speaking merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari karena dalam speaking terkandung berbagai elemen, misalnya kesatuan ide/gagasan, kebahasaan, dan ekspresi.

Di sinilah letak keterkaitan antara speaking sebagai alat komunikasi dengan bahasa sebagai sarana berpikir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulgrave bahwa speaking adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Speaking merupakan instrumen yang disampaikan kepada penyimak secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Tarigan 2003:15).

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kenyataan bahwa keterampilan speaking dalam hal Self Introduction (Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri) siswa kelas X-IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, Tahun Pelajaran 2018/2019 masih rendah, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 56,58. Padahal batas ketuntasan minimal/KKM untuk kompetensi ini adalah 75, jadi masih berada di bawah KKM). Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari siswa. Siswa kurang berminat pada pembelajaran keterampilan speaking. Mereka kurang tertarik, merasa kesulitan dalam merangkai kata dan kalimat untuk menyampaikan gagasan dalam Memperkenalkan Diri. Perbendaharaan kata mereka masih kurang sehingga mereka kurang mampu menggunakan kata/istilah-istilah secara tepat dalam Memperkenalkan Diri. Siswa belum memahami hakikat speaking serta belum mengetahui pokok-pokok yang harus disampaikan dalam memperkenalkan diri atau orang lain. Selain itu, siswa tidak memiliki wawasan yang memadai sebagai bekal untuk memperkenalkan diri. Siswa kurang memahami bahwa *alam sekitarnya/kearifan lokal* dapat dijadikan sebagai sumber belajar (*alam takambang jadi guru*). Hal ini menyebabkan mereka kurang dapat menggali unsur-unsur yang dapat disampaikan dalam memperkenalkan diri. Keterbatasan wawasan siswa dalam hal kearifan lokal, menyebabkan siswa kurang lancar dalam speaking serta tidak runtut dalam Memperkenalkan Diri.

Hambatan yang kedua berasal dari guru. Guru kurang dapat memotivasi dan membiasakan siswa untuk belajar speaking di depan umum/ Memperkenalkan Diri. Selain itu model dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, sehingga membosankan bagi siswa. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih model dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hambatan lain, dalam penilaian guru masih menitikberatkan pada teori, atau aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep) saja. Jadi pada Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri, guru tidak menilai sampai sejauh mana keterampilan speaking siswa melainkan hanya berfokus pada teori-teori misalnya, apakah yang disebut dengan speaking, memperkenalkan diri, unsur-unsur memperkenalkan diri, serta bagaimana langkah-langkah memperkenalkan diri. Untuk materi pembelajaran Memperkenalkan Diri, siswa hanya diberi teori bagaimana presentasi di depan umum, tanpa diberi kesempatan untuk praktik mempresentasikan.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana guru dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Memperkenalkan Diri. Penelitian ini memberi gambaran bagaimana Teknik Pembelajaran *POINT* diterapkan dalam proses pembelajaran speaking (Memperkenalkan Diri). Masalah ini menarik untuk dipaparkan karena dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan praktisi pendidikan pada khususnya.

Menurut Harefa (2003:16) teknik pembelajaran *POINT* mengandung maksud pembelajaran keterampilan speaking dengan cara/langkah-langkah sebagai berikut.

#### **P = Penugasan**

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyusun draf materi memperkenalkan diri (yang di dalamnya terdapat keunggulan/ kearifan lokal yang ada di sekitar tempat tinggal siswa). Jadi siswa mengerjakan tugas dari guru untuk membuat draf unsur-unsur yang akan disampaikan dalam memperkenalkan diri yang di dalamnya terdapat hal yang merupakan kearifan lokal di daerah sekitar tempat tinggal siswa, seperti budaya, adat, kebiasaan, kesenian daerah, makanan khas dan lain-lain yang terdapat di sekitar daerah tempat tinggal siswa.

#### **O = Observasi (Pengamatan)**

Siswa melakukan observasi/pengamatan/terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa tentang kearifan lokal (baik berupa adat, kesenian, makanan khas, objek wisata dll)

sebagai bahan memperkenalkan diri. Pada tahapan ini siswa menggali/mencari informasi melalui narasumber (tetua desa, tokoh masyarakat, atau dari buku) tentang kearifan lokal di sekitar tempat tinggalnya. Bisa berupa adat, kesenian tradisional, makanan khas, serta tempat wisata unggulan.

#### **I = Inventarisasi Data**

Siswa mendaftarkan data berupa informasi yang diperoleh melalui observasi. Inventarisasi ini dilakukan oleh siswa untuk memperkenalkan seluruh kearifan lokal yang kemudian dipilih satu yang paling menonjol untuk diangkat pada saat memperkenalkan diri.

#### **N = Note (Pencatatan)**

Siswa mencatat hasil observasi secara lengkap untuk kemudian dikembangkan ke dalam draf teks memperkenalkan diri, dengan sistematika isi perkenalan yang meliputi: identitas diri, biografi singkat, serta promosi kearifan lokal.

#### **T = Tampilan (Presentasi)**

Pada tahapan ini, siswa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan draf perkenalan diri. Jadi pada saat siswa memperkenalkan diri, yang disampaikan bukan hanya sekadar identitas diri serta biografi singkat, melainkan disertai kearifan lokal. Pada tahapan inilah siswa dievaluasi dengan kriteria penilaian berupa kedalaman isi, kelancaran, dan kebahasaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode POINT. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, yang berjumlah 24 siswa, yaitu 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sumber data yang berasal dari siswa adalah hasil (nilai) pretes, postes, dan hasil wawancara. Sumber data yang lain adalah dari guru (sebagai peneliti) dan supervisor, berupa hasil observasi/pengamatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, rencana – tindakan – observasi – refleksi dan revisi, dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kualitatif didasarkan pada hasil observasi dan wawancara ataupun diskusi secara terbuka antara peneliti (guru kelas) dan Kepala Sekolah. Sedang refleksi secara kuantitatif dilakukan peneliti dengan analisis perbandingan hasil *pretes* dengan *postes* dengan menggunakan statistik persentase. Adapun hasil yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini seperti tertera dalam paparan berikut.

#### **1. Hasil Tes**

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan speaking dalam hal ini Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri. Hasil tes awal Siklus I (nilai rata-rata) kemampuan speaking (Kompetensi Memperkenalkan Diri), tanpa adanya intervensi penerapan Teknik *POINT* adalah 58,06. Nilai rata-rata tes akhir Siklus I adalah 62,83. Sedangkan nilai rata-rata pada tindakan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,17. Hasil tes kemampuan speaking (Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri) pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Awal/Pra Siklus

No.	Kategori	Interval	x	f	f ( % )	%	Keterangan
1.	Amat Baik	90 – 100	95	0	0		
2.	Baik	70 – 89	79,5	1	79,5	4,17	1.3993,5/24=
3.	Cukup	60 – 69	64,5	19	1225,5	79,17	<b>58,06</b>
4.	Kurang	≤ 59	29,5	3	88,5	12,5	( Kurang )
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>	<b>1393,5</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Kategori	Interval	x	f	f ( % )	%	Keterangan
1.	Amat Baik	90 – 100	95	0	0	0	
2.	Baik	70 – 89	79,5	2	159	8,33	1.508/24 =
3.	Cukup	60 – 69	64,5	20	1.290	83,33	<b>62,83</b>
4.	Kurang	≤ 59	29,5	2	59	8,33	( Cukup )
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>	<b>1.508</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Kategori	Interval	x	f	f ( % )	%	Keterangan
1.	Amat Baik	90 – 100	95	2	190	8,33	1.924/24=
2.	Baik	70 – 89	79,5	21	1.669,5	87,5	<b>80,17</b>
3.	Cukup	60 – 69	64,5	1	64,5	4,17	( Baik )
4.	Kurang	≤ 59	29,5	0	0	0	
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>	<b>1.924</b>	<b>100</b>

## 2. Hasil Nontes

Hasil nontes meliputi hasil observasi, wawancara dan jurnal siswa. Hasil observasi memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan teknik *POINT* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi terlibat lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dalam speaking dan tidak merasa bosan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa enam belas diantara dua puluh responden menyatakan senang mengikuti pembelajaran Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri dengan teknik *POINT*. Siswa yang selama ini merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan secara lisan, menjadi lebih mudah karena dapat menggunakan Teknik *POINT* sebagai dasar dalam speaking. Hasil jurnal menunjukkan bahwa siswa merasa bergairah dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Kompetensi Dasar Memperkenalkan Diri dengan teknik *POINT*.

## Pembahasan

Hasil tes awal pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang dapat Memperkenalkan Diri. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel 1. Nilai rata-rata tes awal Siklus I adalah 58,06 dengan kategori **kurang**. Dari 24 siswa, hanya 1 siswa (4,17 %) yang mendapat nilai dengan kategori baik, 19 siswa (79,17 %) mendapat nilai dengan kategori cukup dan 3 siswa (12,5 %) mendapat nilai dengan kategori kurang.

Pada siklus 1 ini masih ada sebagian siswa yang terjebak/terganggu dengan unsur muatan kearifan lokal yang didatanya. Mereka hanya memaparkan muatan lokal saja bahkan identitas dirinya malah sering terlupakan. Beberapa siswa ada juga yang merasa malu-malu

dalam mengungkapkan identitas dirinya serta kearian lokal. Mereka tidak percaya diri dan tidak memanfaatkan hasil catatan yang dibuatnya secara maksimal. Selain itu intonasi dalam speaking masih seperti intonasi membaca/menghafal teks. Siswa belum mampu Memperkenalkan Diri secara interaktif karena terpancang pada hafalan. Siswa belum mempunyai kreativitas untuk merangkai kalimat.

Setelah guru memberi motivasi dan arahan kepada siswa, maka diperoleh hasil tes akhir siswa dalam Siklus 1 dengan nilai rata-rata 62,83. Hasil tes awal siklus 1 ke hasil tes akhir siklus 1 menunjukkan adanya kenaikan angka sebesar 4,77 yaitu dari nilai rata-rata 58,06 menjadi 62,83.

Hasil tes akhir dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan dari 62,83 menjadi 80,17 Peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II sebesar 17,34. Pada siklus II, dari 24 siswa hanya 2 siswa (8,33 %) memperoleh nilai dengan kategori amat baik, 21 siswa (87,5 %) memperoleh nilai dengan kategori baik, serta 1 siswa (4,17%) memperoleh nilai dengan kategori cukup.

Kenaikan tersebut diperoleh siswa, setelah guru membagi siswa secara kelompok pada tahapan penugasan. Guru juga memberi pengarahan kepada siswa agar jangan merasa ragu-ragu untuk mengemukakan identitas dirinya serta hal yang berupa keunggulan lokal/daerah karena hal tersebut merupakan hal yang perlu diketahui juga oleh orang lain. Selain itu, guru juga meminta kepada siswa lain untuk terlibat dalam presentasi tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Dalam siklus ini, aktivitas belajar siswa lebih aktif dan siswa tampak lebih antusias. Mereka tidak merasa malu lagi untuk memperkenalkan diri dengan menyampaikan identitas dirinya dan kearifan lokal dari daerahnya, sesuai dengan draf/catatan/ note yang telah mereka susun. Bahkan mereka juga mampu menanggapi komentar dari siswa lain dengan lancar.

## KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Teknik Pembelajaran “P-0-I-N-T”. Kemampuan speaking siswa dalam hal ini memperkenalkan diri mengalami peningkatan yaitu dari 58,06 (kategori kurang) menjadi 80,17 (kategori baik). Teknik Pembelajaran “P-0-I-N-T” dapat merangsang siswa untuk kelancaran speaking dalam memperkenalkan diri. Selain itu dengan Teknik Pembelajaran “P-0-I-N-T” kemampuan untuk bersosialisasi dan keterampilan speaking siswa dapat terasah. *Note* atau catatan yang dibuat siswa yang tertuang dalam draf memperkenalkan diri dapat membantu kelancaran siswa dalam speaking.

Teknik “P-0-I-N-T” juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan Teknik “P-0-I-N-T” siswa dapat melakukan eksplorasi dan menggali kreativitas. Teknik “P-0-I-N-T” dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi terlibat lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dalam speaking dan tidak merasa bosan. Dengan Teknik “P-0-I-N-T” pembelajaran kompetensi speaking dalam hal ini memperkenalkan diri dapat berlangsung lebih menarik, menyenangkan dan tidak menjemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asa Mandiri. 2006. *PPRI No. 19 Tahun 2005*. Jakarta : Asa Mandiri.
- Bachman, Edmund. 2005. *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka Raya.
- Darmadi. 2003. Peningkatan Keterampilan Speaking Siswa Kelas III Bahasa SMU 3 Temanggung 2003/2004 Melalui Metode Teatrikal . *Morfema* Tahun ke 3 : 17-29. Semarang : Unnes FBS.

- Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Harefa, Andrias. 2003. *Presentasi Efektif. Seri Keterampilan Praktis*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Bandung : Mizan Learning Center(MLC).
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Implementasi dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ronnie M, Dani. 2005. *Seni Mengajar dalam Hati*. Jakarta : PT Eka Media Komputindo.
- Sadikin, Asep Ganda. 2002. *Mari Meningkatkan Martabat Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Suryo, Subroto B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Speaking sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Kaifa.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing.